

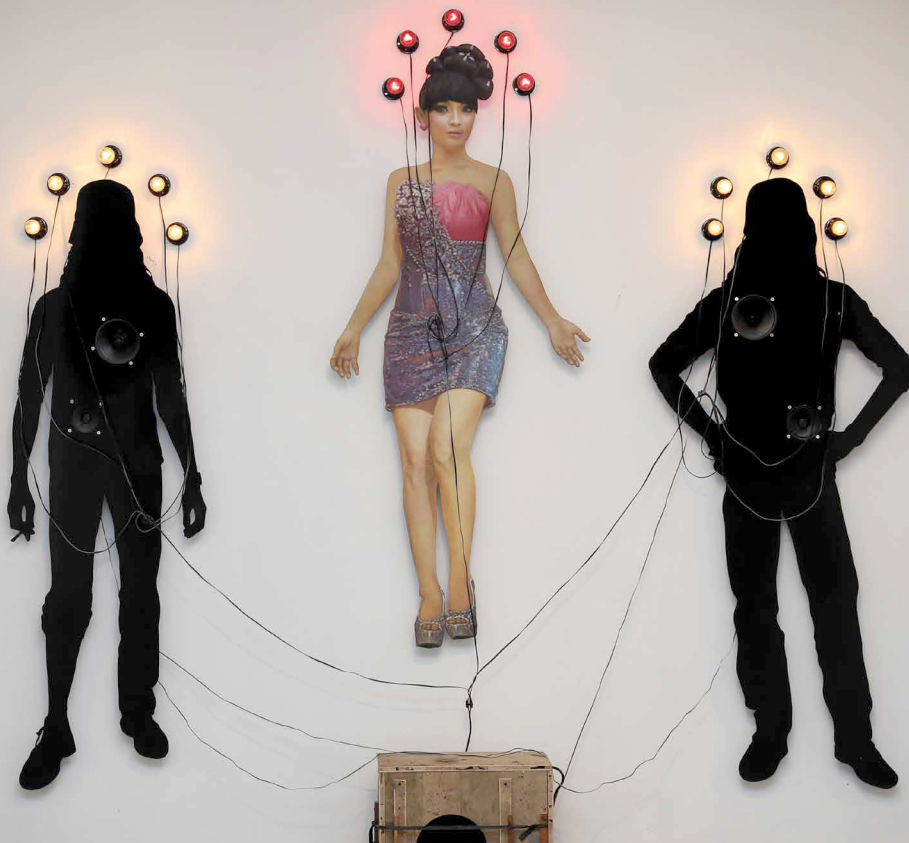


Selasar Sunaryo Art Space (SSAS)
mempersembahkan:

UNORIGINAL SIN: Art in the Expired Field

Pameran Tunggal Asmudjo J. Irianto

© Selasar Sunaryo Art Space, 2022



21 Maret –
13 April 2014

Ruang B
dan Ruang Sayap
Selasar Sunaryo Art Space

Seniman
Asmudjo J. Irianto

Kurator
Chabib Duta Hapsoro

Unoriginal Sin merangkum pandangan kesenirupaan yang dipercaya oleh Asmudjo Jono Irianto (lahir di Bandung, 1962) hari-hari ini, yang mewujud pada karya-karya (fotografi, lukisan, patung dan instalasi) yang telah ia buat sepanjang tahun 2013 hingga awal tahun 2014 ini.

Asmudjo Jono Irianto adalah sosok bersegi banyak. Ia adalah seorang kurator independen, yang telah memiliki reputasi dalam medan seni rupa kontemporer Indonesia. Ia juga juga seorang pengajar yang memiliki karakter partikular di Jurusan Seni Rupa dan Desain, Insitut Teknologi Bandung. Ia juga menjadi ahli keramik dan kriya yang kerap membagi pengetahuannya serta menjadi konsultan pemerintah untuk mengadakan pameran, seminar dan lokakarya. Ia juga tertarik dengan dunia desain dan arsitektur yang mengondisikannya untuk mendalami aspek-aspek teknis bidang-bidang itu. Terakhir, hingga kini ia juga aktif sebagai seniman yang masih diundang untuk mengikuti beberapa pameran bersama. *Unoriginal Sin: Art in the Expired Field* menjadi pameran tunggal ketiganya setelah *Kleptosigns* (2000) dan *Debt Store* (2002).

Segi-segi itu saling mempengaruhi satu sama lain, setidaknya pada pameran ini. Karya-karya dalam pameran ini menjadi implementasi selera personalnya pada teknik penciptaan karya seniman-seniman seperti Christian Boltanski, Kara Walker, Chuck Close, Martin Puryear dan lain-lain.

Dibantu sejumlah asistennya, Asmudjo secara rinci menciptakan beberapa karya dengan penampakan formal yang mendekati karya seniman-seniman tersebut. Sisi perfeksionis pada peniruan itu secara 'ironis' diakui Asmudjo hanya berdasarkan atas selera personalnya sendiri. Posisinya sebagai seniman dalam pameran ini benar-benar dimanfaatkannya untuk berjarak, dengan tidak membicarakan hal-hal konseptual mengenai karyanya, apalagi untuk menjustifikasi karya-karyanya sendiri sebagai sebuah karya yang berwacana tertentu. Sebagai seorang seniman ia tidak ingin menempatkan diri sebagai 'kurator'.

Karya-karya aprosiasi itu juga ditampilkan secara bermain-main, mengolok-olok dan sinis. Selain itu, mereka juga menampilkan sosok Asmudjo dengan beberapa pose dan gestur yang mewakili kualitas-kualitas khas 'selera rendah' seperti seronok, sarkastik, sensasional, kampungan dan lain-lain. Tindakan mengaprosiasi, meniru dan merujuk tersebut menggarisbawahi judul pameran ini, bahwa ia sebagai perupa memiliki kecenderungan untuk terpengaruh oleh perupa lain serta meminjam ikon, gagasan dan pengetahuan dari bidang-bidang kehidupan yang lain. Penjelasan di atas mungkin tidak mampu merangkum seluruh aspek kesenimanan Asmudjo Jono Irianto, terlebih untuk dirinya sendiri, yang selalu menolak dan menepis segala justifikasi pada karya-karyanya dan pandangan-pandangannya atas kesenirupaan.

Selasar Sunaryo Art Space

Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia. Didirikan pada tahun 1998 oleh Sunaryo, dengan arahan dan dukungan dari Yayasan Selasar Sunaryo, fokus utama SSAS adalah pada program dan kegiatan seni rupa kontemporer yang berorientasi pada edukasi publik, melalui pameran koleksi tetap, juga pameran-pameran tunggal atau bersama yang menampilkan karya-karya para seniman muda dan senior, dari Indonesia maupun mancanegara.

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Adytia Negara
Program Manager
selasarsunaryo@gmail.com
0817 9854 624